

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Bank

###### a. Pengertian Bank

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

“Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan” (Lukman Dendawijaya, 2003: 25).

###### b. Jenis-jenis Bank

###### 1) Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya

###### a) Bank Umum

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank umum antara lain:

(1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.

- (2) memberikan kredit.
- (3) menerbitkan surat pengakuan hutang.
- (4) membeli, menjual, menjamin resiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- (5) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Jenis-jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Menurut Kasmir (2008 b: 36-37) jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi dua yaitu bank milik pemerintah dan bank milik swasta.

a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dan akte pendiriannya didirikan oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta

Bank milik swasta adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta.

3) Jenis-jenis Bank Berdasarkan Status

Jenis-jenis bank berdasarkan status dibedakan menjadi dua yaitu bank devisa dan bank non devisa (2008 b: 39-40).

a) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri dan sudah mendapat izin dari Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mendapat izin dari Bank Indonesia untuk memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri seperti bank devisa.

4) Jenis-jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

Jenis-jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dibedakan menjadi dua yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah.

a) Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menetapkan bunga sebagai harga dan mengenakan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee base*) dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga produk bank.

b) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian menurut hukum islam dalam pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan

berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

### c. Fungsi Bank

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2006: 9).

#### 1) *Agent of Trust*

Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki fungsi *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Fungsi *financial intermediary* ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan (*trust*). Dalam hal ini masyarakat akan menyimpan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak bank sendiri akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan juga.

## 2) *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat, seperti kegiatan produksi, distribusi, investasi dan konsumsi barang dan jasa.

## 3) *Agent of Services*

Bank menawarkan berbagai macam jasa disamping dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank seperti transfer uang, inkaso, *letter of credit*, *automated teller machine*, *money market*, *capital market*, dll. Jasa-jasa yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

### **d. Sumber Dana Bank**

Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 53-58) sumber dana bank dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

### 1) Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari sebagai berikut.

- a) Modal yang Disetor  
Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri. Bank mencari tambahan modal untuk mencapai ketentuan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) dengan cara melakukan penjualan saham (*go public*).
- b) Cadangan-Cadangan  
Cadangan-cadangan adalah sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.
- c) Laba yang Ditahan  
Laba yang ditahan adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

### 2) Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak luar yang terdiri dari sebagai berikut.

- a) Pinjaman Bank Lain (*interbank call money*)  
Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank, misalnya untuk menutup kewajiban kliring.
- b) Pinjaman Bank atau Lembaga Keuangan Di Luar Negeri  
Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan BI yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).
- c) Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)  
Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.
- d) Pinjaman Bank Indonesia  
Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

### 3) Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

#### a) Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

#### b) Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

#### c) Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyeteroran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

## 2. Tingkat Kesehatan Bank

### a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR/1997 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas,

“Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku” (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2000: 22).

#### **b. Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank**

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini maka bank diharapkan akan selalu dalam kondisi sehat. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa:

- 1) bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecakapan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- 3) bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, penjelasan mengenai usaha menurut tata cara yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 4) bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank bersangkutan.
- 5) bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh BI, neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.



- 7) bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penggunaan analisis CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan bank dibedakan antara bank umum dan BPR.

Tabel 4. Bobot CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1	Permodalan	25	30
2	Kualitas Aktiva Produktif	30	30
3	Kualitas Manajemen	25	20
4	Rentabilitas	10	10
5	Likuiditas	10	10

Sumber: Surat Keputusan Direktur BI Nomor 30/23/UPPB/1998

## 3. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

(Kasmir, 2008 a: 7).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2000: 7).

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2008 a: 10) adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan,

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan,
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

### c. Jenis Analisis Laporan Keuangan

Jenis analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2009: 44) adalah analisis internal, analisis eksternal, analisis horizontal dan analisis vertikal.

- 1) Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis internal dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- 2) Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Bagi seorang penganalisis ekstern hanya tersedia laporan keuangan yang biasanya diumumkan oleh khalayak ramai. Data yang diperoleh oleh penganalisis ekstern biasanya terbatas sehingga analisis yang dilakukan tidak bisa begitu mendalam seperti yang dilakukan oleh seorang penganalisis intern.
- 3) Analisis horizontal atau disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis vertikal atau disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

#### d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2008 a: 70-72) adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan  
Analisis ini digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan, penurunan atau tetap.
- 2) Analisis *Trend*  
Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasa dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
- 3) Analisis Persentase Per Komponen  
Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana  
Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas  
Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode dan juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio  
Analisis Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.
- 7) Analisis Kredit  
Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit diberikan oleh lembaga keuangan.
- 8) Analisis Laba Kotor  
Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode.
- 9) Analisis Titik Impas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

**e. Unsur-unsur Laporan Keuangan Perbankan**

Unsur-unsur laporan keuangan yang harus ada dalam perbankan menurut PSAK No 31 Revisi 2000 dalam Indra Bastian dan Suhardjono (2006: 236), yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal pemilik (untuk jenis perusahaan perseroan digunakan laporan laba ditahan), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Komponen neraca terdiri dari aktiva, kewajiban (*obligation*) dan modal (2006: 238). Ketentuan urutan penyajian neraca adalah sebagai berikut.

a) Aktiva

(1) Kas

Kas dalam laporan keuangan bank adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

(2) Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia adalah saldo giro milik bank-bank umum yang tercatat dalam pembukuan di BI. Saldo

giro pada BI digunakan untuk menyelesaikan transaksi kliring dan utang piutang lainnya yang dilakukan melalui BI.

(3) Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain adalah saldo giro milik bank yang ditempatkan di bank lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Saldo Giro tersebut dipergunakan untuk menyelesaikan transaksi utang piutang yang dilakukan melalui bank tersebut.

(4) Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

(5) Efek-efek

Efek adalah surat berharga, yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan, kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka, dan setiap derivatif dari efek.

(6) Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) merupakan jaminan transaksi kredit dan diakui sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali efek yang

bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan.

(7) Tagihan Derivatif

Suatu transaksi derivatif merupakan sebuah perjanjian antara dua pihak yang dikenal sebagai *counterparties* (pihak-pihak yang saling berhubungan). Tagihan derivatif adalah tagihan yang diterima bank dalam transaksi derivatif.

(8) Kredit

Kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam.

(9) Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi merupakan tagihan wesel ekspor berjangka yang sudah diaksep oleh bank lain dan akan dilakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

(10) Penyertaan Saham

Penyertaan saham adalah penanaman bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain.

(11) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan dan bisa digunakan lebih dari setahun.

(12) Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung aktiva-aktiva bank yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu akun aktiva dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

b) Kewajiban

(1) Kewajiban Segera

Kewajiban segera adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

(2) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Bentuk simpanan tersebut yaitu giro, tabungan, deposito, dll.

(3) Simpanan Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis.

(4) Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga pembelian yang disepakati bank dengan nasabah dikurangi dengan beban bunga (selisih antara harga jual dan harga beli kembali).

(5) Kewajiban Derivatif

Suatu transaksi derivatif merupakan sebuah perjanjian antara dua pihak yang dikenal sebagai *counterparties* (pihak-pihak yang saling berhubungan). Kewajiban derivatif adalah biaya yang harus dibayarkan oleh bank dalam transaksi derivatif.

(6) Kewajiban Akseptasi

Kewajiban akseptasi merupakan tagihan wesel impor berjangka yang diaksep oleh bank dan akan dilakukan pembayaran pada saat jatuh tempo kepada bank lain.

(7) Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan adalah surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh bank seperti promes, wesel



atau surat berharga lain yang sejenis, yang umumnya diperdagangkan di pasar uang dengan cara diskonto.

(8) Pinjaman Diterima

Pinjaman diterima adalah dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban membayar kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

(9) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama dipenuhi. Kontinjensi adalah tagihan/kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi adalah taksiran kerugian akibat tidak dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

(10) Kewajiban Lain-lain

Kewajiban Lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban-kewajiban bank yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu akun kewajiban dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

### (11) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan apabila terjadi likuidasi hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima.

### (12) Modal Pinjaman

Modal Pinjaman adalah pinjaman yang disertai dengan penerbitan *capital notes*, *loan stock*, atau warkat lain yang dipersamakan dengan itu.

## c) Ekuitas

### (1) Modal Disetor

Modal disetor terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat sebagai bukti bagi pemiliknya atas hak dan kewajiban dalam suatu perusahaan. Saham preferen adalah bagian saham yang mempunyai tambahan hak melebihi saham biasa.

### (2) Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor terdiri dari agio saham, modal sumbangan, dan lain-lain. Agio saham adalah selisih lebih setoran yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

### (3) Saldo Laba/Rugi

Saldo laba/rugi adalah sisa laba/rugi tahun buku lalu yang belum dibagikan dan atau dipindahbukukan ke rekening lain dan ditambah laba/rugi dalam tahun buku yang berjalan.

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (2006: 242). Ketentuan urutan penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

### a) Pendapatan Bunga

Pendapatan yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan maupun dari giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

### b) Beban Bunga

Beban bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank lain dan pihak ketiga bukan bank.

### c) Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan yang diperoleh dari provisi kredit, provisi transfer, komisi penjualan efek-efek, dll.

### d) Beban Provisi dan Komisi

Beban provisi dan komisi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kredit, penjualan efek-efek, dll.

e) Keuntungan atau Kerugian Penjualan Efek

Keuntungan atau kerugian penjualan efek adalah selisih lebih atau kurang yang diterima oleh bank karena penjualan efek yang dilakukannya.

f) Keuntungan atau Kerugian Investasi Efek

Keuntungan atau kerugian investasi efek adalah selisih lebih atau kurang yang diterima oleh bank karena investasi efek yang dilakukannya.

g) Keuntungan atau Kerugian Transaksi Valuta Asing

Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing adalah Keuntungan atau kerugian yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs antara pembelian dan penjualan valas, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

h) Pendapatan Dividen

Pendapatann yang diperoleh dari hasil pembagian laba berdasarkan jumlah saham yang dimiliki.

i) Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lain adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank yang tidak termasuk dalam pos pendapatan di atas.

j) Beban Penyisihan Kerugian Kredit dan Aktiva Produktif lainnya. Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif

lainnya adalah biaya yang harus dikeluarkan karena adanya kerugian kredit dan aktiva produktif.

k) **Beban Administrasi Umum**

Beban administrasi umum adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan administrasi.

l) **Beban Operasional Lain**

Beban operasional lain adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank yang tidak termasuk dalam pos beban di atas.

3) **Laporan Perubahan Modal Pemilik/Laporan Laba Ditahan**

Laporan perubahan modal pemilik/laporan laba ditahan merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode tertentu.

4) **Laporan Arus Kas (*cash flow statement*)**

Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang perubahan tersebut dengan menjelaskan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya. Komponen utama laporan arus kas adalah sumber-sumber penerimaan kas dan penggunaan-penggunaan kas.

5) **Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Catatan atas laporan keuangan (2006: 245-248), adalah sebagai berikut.

a) Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban

Bank diharuskan menganalisis aktiva dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo.

b) Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-Unsur Di luar Neraca

Komitmen adalah suatu perikatan/kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak oleh bank. Kontinjensi adalah suatu keadaan ketidakpastian tentang kemungkinan timbulnya tagihan atau kewajiban bank karena terjadi suatu peristiwa di masa yang akan datang. Unsur-unsur di luar neraca dapat dijelaskan berdasarkan daerah, kelompok, nasabah, industri atau konsentrasi risiko lainnya

c) Konsentrasi aktiva, kewajiban dan unsur-unsur di luar neraca

Konsentrasi aktiva, kewajiban dan unsur-unsur di luar neraca didasarkan pada daerah, kelompok nasabah atau industri.

d) Perkreditan

Dalam hal perkreditan bank menjelaskan jenis kredit menurut sektor ekonomi beserta jumlah kredit masing-masing, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, klasifikasi kredit menurut jangka waktu, dan sebagainya.

e) Aktiva yang Dijaminkan

Bank diharuskan menjelaskan jumlah keseluruhan kewajiban yang dijamin, karakteristik dan nilai aktiva yang dijadikan jaminan.

f) Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif terdiri dari tagihan dan kewajiban derivatif.

g) Kegiatan Wali Amanat (*Trustee*)

Apabila bank bertindak sebagai wali amanat maka bank harus memberikan gambaran mengenai kegiatan wali amanatnya, karena risiko kewajiban mungkin timbul apabila bank gagal dalam kegiatan wali amanatnya.

h) Pengungkapan Tambahan untuk Pos Tertentu

Bank diharuskan mengungkapkan posisi devisa neto menurut jenis mata uang, penyaluran kredit kelolaan, rasio kecukupan modal, rasio aktiva produktif, resiko umum yang dihadapi, dan sebagainya.

#### 4. Analisis CAMEL

##### a. *Capital* (Permodalan)

Analisis *capital* merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (*capital*) dengan asset beresiko. Pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*).

### **1) Modal Inti**

Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 46-47), unsur-unsur modal inti adalah sebagai berikut.

#### a) Modal Disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

#### b) Agio Saham

Agio saham adalah selisih lebih dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

#### c) Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

#### d) Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.



e) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang tidak dibagikan berdasarkan persetujuan dari rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

f) Laba Tahun Lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

g) Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

h) Bagian Kekayaan Bersih Anak Perusahaan yang Laporan Keuangannya Dikonsolidasikan. Anak perusahaan adalah bank dan lembaga keuangan bukan bank lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank. Bagian kekayaan bersih adalah modal inti anak perusahaan yang telah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

## 2) Modal Pelengkap

Unsur-unsur modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi (2003: 48).

a) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

b) Cadangan Penghapusan Aktiva yang Diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah Cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

c) Modal Kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

### 3) Ketentuan Permodalan

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 diwajibkan setiap bank mempunyai KPMM atau *CAR* 8%. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang penilaian terhadap faktor permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menetapkan bahwa:

$$\text{Capital Adequacy Ratio ( CAR) } = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

*CAR* : *Capital Adequacy Ratio* (Rasio Kecukupan Modal)

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- a) Bobot faktor penilaian 25%.
- b) *CAR* 8% mendapatkan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dimulai dari 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.
- c) *CAR* kurang dari 8% mendapat nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum 0.

**b. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)**

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Keputusan Direksi BI No. 31/148/KEP/DIR Tahun 1998).

Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan operasional lainnya. Oleh karena itu aktiva produktif harus dikelola dengan baik agar bisa menghasilkan keuntungan dan tidak menimbulkan kerugian.

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas kredit. Kategori

kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam Lukman Dendawijaya (2003: 85), yaitu lancar (kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga), dalam perhatian khusus (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan), kurang lancar (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama lebih dari tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan), diragukan (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan dari waktu yang diperjanjikan), dan macet (kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama lebih dari satu tahun dari waktu yang diperjanjikan).

Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian. Bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang cukup guna menutup kemungkinan kerugian. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa *asset quality* adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

#### 1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif 1 (KAP 1)

$$\text{Rasio KAP 1} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kolektibilitas kredit menurut Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.

No	Kategori Kredit Bermasalah	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
1.	Kurang Lancar	50% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
2.	Diragukan	75% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
3.	Macet	100% x besarnya rekening dalam kategori tersebut

Sumber: Keputusan Direksi BI No. 31/148/KEP/DIR Tahun 1998

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- a) Bobot faktor penilaian 25%.
- b) Untuk rasio 15,5% atau lebih diberi kredit 0.
- c) Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai kredit ditambah1 hingga maksimum 100.

## 2) Rasio Kualitas Aktiva Produktif 2 (KAP 2)

$$\text{KAP 2} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAWD}} \times 100\%$$

Dimana:

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PPAPWD : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib

Dibentuk

Tabel 6. Kolektibilitas kredit menurut Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

No	Kategori Kredit	Cadangan yang Wajib Dibentuk
1	Lancar	0% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
2	Dalam Perhatian khusus	5% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
3	Kurang Lancar	15% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
4	Diragukan	50% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
5	Macet	100% x besarnya rekening dalam kategori tersebut

Sumber: SKep Direktur BI No. 31/148/KEP/DIR Tahun 1998

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- a) Bobot faktor penilaian 5%.
- b) Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0.
- c) Setiap kenaikan 1% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.

### c. *Management* (Manajemen)

Tujuan penilaian faktor manajemen adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam menjalankan usaha bank berdasarkan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pebankan. Penilaian faktor manajemen dibedakan menjadi dua yaitu manajemen umum dan manajemen resiko.

#### 1) **Manajemen Umum**

Penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan dalam pengolahan kegiatan usaha bank yang tercermin pada strategi, struktur, sistem,

sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja yang dilaksanakan oleh manajemen dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketentuan yang digunakan dalam menilai manajemen umum bank non devisa adalah sebagai berikut.

- a) Bobot faktor penilaian 11,47%.
- b) 39 pertanyaan dari 85 pertanyaan yang diajukan.
- c) Setiap pertanyaan mempunyai nilai kredit 0,294.
- d) Setiap jawaban diberi nilai 0, 1, 2, 3, 4 dengan kualifikasi sebagai berikut.
  - (1) Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.
  - (2) Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.
  - (3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

## **2) Manajemen Resiko**

Penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam mengantisipasi resiko yang timbul dari kegiatan yang mengandung resiko. Penilaian tersebut meliputi resiko likuiditas, pasar, kredit, operasional, hukum, serta pemilik dan pengurus. Ketentuan yang digunakan dalam menilai manajemen umum adalah sebagai berikut.

- a) Bobot faktor penilaian 13,53%.
- b) 46 pertanyaan dari 100 pertanyaan yang diajukan.
- c) Setiap pertanyaan mempunyai nilai kredit 0,294.

d) Setiap jawaban diberi nilai 0, 1, 2, 3, 4 dengan kualifikasi sebagai berikut.

(1) Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.

(2) Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.

(3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

**d. *Earnings* (Pendapatan)**

*Earnings* (Pendapatan) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba setiap periode. Rasio *earnings* sering disebut rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Tujuan analisis rasio *earnings* atau rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008 a: 197-198), yaitu:

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 3) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa *earnings* (pendapatan) yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

**a) *Return On Asset***

$$(ROA) = \frac{\text{Laba \textit{XX} ebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- (1) Bobot faktor penilaian 5%.
- (2) Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
- (3) Setiap kenaikan 0,015% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100.

**b) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- (1) Bobot faktor penilaian 5%.
- (2) Rasio 100% atau lebih nilai kredit 0.
- (3) Untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100.

**e. Liquidity (Likuiditas)**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil analisis rasio likuiditas yaitu:

- 1) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

- 2) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (2008 a: 132).

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa *Earnings* (Rentabilitas) yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio (CR)*.

**a) *Loan to deposit ratio (LDR)***

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP, *loan to deposit ratio (LDR)* bank dikatakan sehat jika memiliki rasio *LDR* 85%-110%. *LDR* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *LDR* menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga+KLBI+Modal inti}} \times 100\%$$

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- (1) Bobot faktor penilaian 5%.
- (2) Rasio 115% atau lebih nilai kredit 0.
- (3) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115 nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

**b) Cash Ratio**

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor.

- (1) Bobot faktor penilaian 5%.
- (2) Rasio 100 atau lebih nilai kredit 0.
- (3) Untuk setiap penurunan 0,05% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100

**B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Widya Christanti (2010) tentang Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *CAMEL* Pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen Periode 2007-2009, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Karangmalang

Sragen menunjukkan kinerja yang sehat. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Penghitungan *CAMEL PD*. BPR BKK Karangmalang Sragen Periode 2007-2009

Komponen	Rasio (Dalam Persen)			Predikat Tingkat Kesehatan		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
<b>A. CAR</b>	11,5	10,5	12	S	S	S
<b>B. Asset Quality</b>						
1. KAP	5,1	5,4	4,2	S	S	S
2. PPAP	60,7	93,8	107,8	S	S	S
<b>C. Manajemen</b>	84	89	93			
<b>D. Earnings</b>						
1. ROA	3,7	4,0	4,3	S	S	S
2. BOPO	81,4	89,3	88,7	S	S	S
<b>E. Liquidity</b>						
1. Cash Ratio	20,9	22,9	27,2	S	S	S
2. LDR	95,5	90,8	90,5	S	S	S

Sumber: Pradipta Widya Christanti

Keterangan:

S = Sehat CS = Cukup Sehat KS = Kurang Sehat TS = Tidak Sehat

- Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Putri Minarti (2005) tentang Analisis Tingkat Kesehatan Pada Bank Negara Indonesia dan Bank Niaga yang Sudah *Go Publik* Periode 2002-2004. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil perhitungan tingkat kesehatan keuangan BNI dan Bank Niaga selama 3 tahun (2002-2004) pada rasio *CAR*, *BOPO* dan *LDR* berpredikat sehat dengan nilai kredit 25. *Cash Rasio* yang dimiliki BNI dan Bank Niaga juga berpredikat sehat dengan nilai kredit untuk BNI selama 3 tahun berturut-turut yaitu 4,84, 4,83, 4,83, dan nilai kredit untuk bank Niaga yaitu 4,79, 4,84, 4,84. Rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang dimiliki BNI dan Bank Niaga berpredikat tidak sehat dengan nilai kredit

untuk BNI yaitu 4,30, 1,70, 6,59 dan nilai kredit untuk Bank Niaga yaitu 1,14, 4,64, 7,55. Rasio *ROA* yang dimiliki BNI selama 3 tahun berturut-turut berpredikat sehat, cukup sehat dan sehat dengan nilai kredit 5, 2,30, 5 dan rasio *ROA* yang dimiliki Bank Niaga berpredikat kurang sehat, sehat dan sehat dengan nilai kredit 1,83, 5, 5. Berdasarkan perhitungan nilai kredit *CAMEL* keseluruhan dan disesuaikan dengan penggolongan tingkat kesehatan bank, maka pada tahun 2002-2004 BNI dan Bank Niaga berpredikat cukup sehat, dengan nilai kredit untuk BNI yaitu 72,76, 67,03 dan 75,09 sedangkan nilai kredit bank Niaga yaitu 66,02, 74,11 dan 77,21.

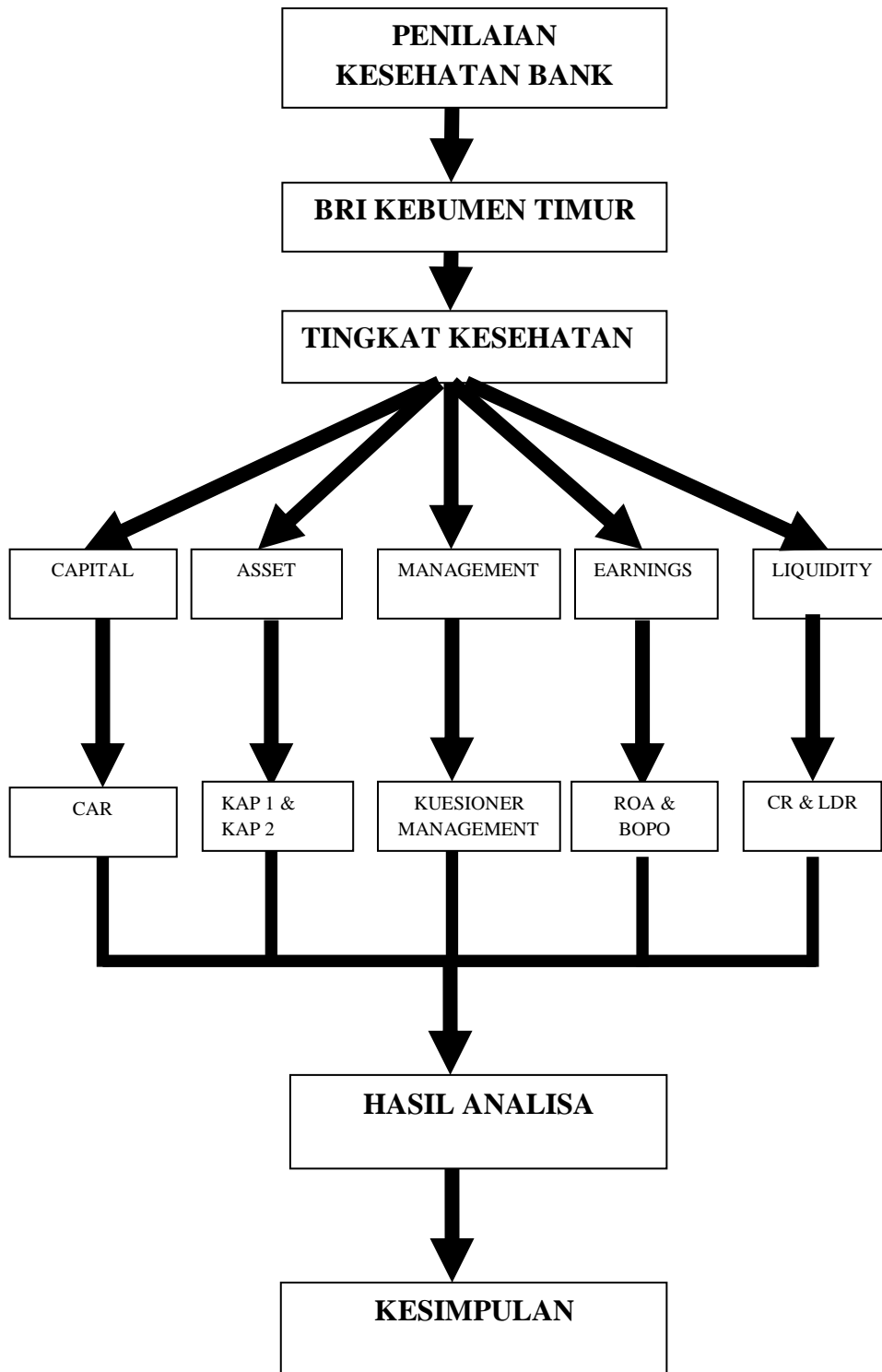
### **C. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya, kegiatan utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pemberian jasa-jasa perbankan.

Bisnis perbankan adalah bisnis yang sangat tergantung kepada kepercayaan. Kepercayaan mereka tetap terjaga jika bank dalam kondisi sehat. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank maka diperlukan pengukuran dan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengukuran dan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank dengan analisis *CAMEL*. Analisis *capital* menggunakan *CAR*, analisis *Asset* menggunakan *KAP*, analisis *management* menggunakan kuesioner, analisis *earnings*

menggunakan *ROA* dan *BOPO*, analisis *liquidity* menggunakan *CR* dan *LDR*. Setelah dianalisis menggunakan *CAMEL* maka dapat diketahui hasil analisa yang kemudian ditarik kesimpulannya.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari kerangka berpikir di atas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis *Capital* pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Kebumen Timur Tahun 2009-2011?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis *Assets* pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Kebumen Timur Tahun 2009-2011?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis *Management* pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Kebumen Timur Tahun 2009-2011?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis *Earnings* pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Kebumen Timur Tahun 2009-2011?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis *Liquidity* pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Kebumen Timur Tahun 2009-2011?
6. Bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis *CAMEL* pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Kebumen Timur Tahun 2009-2011?